

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terletak di Cincin Api Pasifik, Indonesia mempunyai risiko bencana alam yang besar. Lantaran Indonesia dikelilingi oleh kumpulan gunung berapi serta pertemuan beberapa lempeng tektonik, Indonesia rentan pada kekerasan alam. Indonesia terletak di daerah yang rawan terkena beragam bencana alam. Hampir beragam macam bencana alam dialami di Indonesia. Bencana bisa terjadi kapan pun tanpa diduga-duga. Kondisi tersebut bisa mengakibatkan penduduk selalu berusaha tanggap terhadap bencana (Anies, 2017).

Bencana ialah kejadian ataupun serangkaian kejadian yang mengganggu dan mengancam hidup serta penghidupan khalayak umum baik lewat aspek alam ataupun non-alam ataupun manusia, hingga menimbulkan kerugian manusia, lingkungan rusak, kerugian harta benda serta efek psikologis (BNPB, 2014).

Potensi bencana di Indonesia bisa dibagi dalam dua golongan utama, yakni potensi bahaya primer serta sekunder. Potensi bahaya (potensi bahaya utama) tertinggi diantaranya bisa dicermati dalam peta potensi gempa Indonesia yang menunjukkan Indonesia ialah daerah berzona gempa, peta letusan gunung berapi, potensi longsor, banjir, tsunami, dll. Melalui indikator tersebut simpulannya memaparkan Indonesia mempunyai potensi risiko mendasar yang tinggi. Kondisi tersebut jelas amat merugikan Indonesia. Satu diantara usaha yang dijalankan sebelum bencana terjadi ialah pencegahan serta penanggulangan, yang bertujuan huna meminimalisir ataupun mengurangi efek kerusakan atau kerugian yang diakibatkan bencana (BAKORNAS PBP dalam “Arah Kebijakan Mitigasi Bencana Perkotaan di Indonesia”).

Bencana juga bisa diartikan menjadi kondisi serta keadaan yang dialami pada hidup khalayak umum. Berdasarkan skalanya, bencana tersebut bisa merubah keadaan hidup penduduk menjadi rusak dari yang awalnya normal, menghancurkan jiwa dan harta benda manusia, merusak tatanan sosial publik seta berujung pada peningkatan keperluan pokok (Bakornas PBP, 2009).

Klasifikasi bencana dalam 2 jenis, yakni bencana alam yakni bencana yang diakibatkan sebuah peristiwa ataupun rangkaian fenomena alam, diantaranya tsunami, gempa bumi, banjir, gunung meletus, angin topan, kekeringan, serta tanah longsor. Bencana buatan manusia, sebagaimana kecelakaan kendaraan atau pesawat, huru-hara, kebakaran, ledakan, sabotase,

gangguan komunikasi, pemadaman listrik, gangguan transportasi, dll. Sementara itu, bersumber cakupan daerahnya, bencana yang terjadi diantaranya lantaran dikarenakan bencana lokal, maka bencana tersebut lebih banyak menimpa daerah sekelilingnya (Solehudin, 2005).

Bencana alam ialah musibah yang disebabkan oleh suatu kejadian ataupun serangkaian kejadian yang diakibatkan alam, diantaranya tsunami, gempa bumi, banjir, gunung meletus, angin topan, kekeringan, serta tanah longsor. Ketidakberdayaan dan ketidaksiapan individu karena minimnya pengelolaan darurat menimbulkan kerugian ekonomi dan struktural, termasuk kematian (UU RI No.24/2007). Selama 30 tahun terakhir, bencana alam semakin meningkat, terutama yang kejadiannya tidak dapat diprediksi. Diantara 1980-2010, 4 miliar lebih seseorang menderita akibat fenomena alam yang ekstrem. Aspek mendasar yang mendorong peningkatan kerugian finansial ialah berubahnya tata guna lahan serta kenaikan konsentrasi manusia serta modal pada daerah-daerah berisiko, sebagaimana wilayah pantai yang rawan angin puting beliung, wilayah kota yang rawan gempa, dan saluran air yang rawan banjir. (Dutta, 2012).

Banjir ialah ancaman tiap musimnya yang dialami ketika kapabilitas air melebihi saluran yang tersedia serta membanjiri daerah sekitarnya. Banjir ialah ancaman alam yang seringkali dialami serta amat merugikan umat manusia secara sosial dan perekonomian. Banjir ialah suatu kejadian ataupun kondisi dimana sebuah wilayah ataupun daratan terendam dengan aman akibat peningkatan volume air (UU RI No. 24 Tahun 2007).

Tanah aluvial ialah tanah yang telah digenangi oleh luapan sungai lantaran hujan lebat, ataupun oleh luapan dari transmisi dari wilayah lainnya yang lebih tinggi. Indonesia mempunyai banyak curah hujan yang bervariasi diantara 2000-3000 mm per tahunnya, hingga gampang terkena banjir pada musim hujan Oktober-Januari. Indonesia dialiri oleh 600 sungai-sungai besar yang keadaannya memprihatinkan serta tidak diolah sebaik mungkin hingga menimbulkan banjir. (Bakornas, 2007).

Tergantung pada sifat banjir, terbagi dalam 3 jenis, yakni: banjir sungai, banjir bandang, serta banjir pantai (UNDP, 20 04). Aspek yang menyebabkan banjir bisa digolongkan dalam 2 hal, yakni aspek alami serta non-alami. Aspek alami seperti dampak fisiografis, curah hujan, sedimentasi dan erosi, kapasitas drainase dan sungai yang tidak mencukupi, serta dampak pasang surut, serta pengaruh non-alami seperti berubahnya status DAS (Daerah Aliran Sungai), puing-puing, permukiman kumuh, kerusakan akibat banjir, drainase, pemantauan sistem pertahanan banjir yang tidak memadai, dan struktur pertahanan (Kodoatie dan Sugiyanto, 2002).

Aspek mendasar yang bisa menyebabkan kerugian serta korban yang tinggi pada suatu bencana ialah minimnya pengetahuan perihal tanda-tanda bahaya, perilaku atau sikap yang mengarah pada menipisnya SDA,

minimnya informasi peringatan dini yang mengarah pada ketidaksiapan serta ketidakmampuan atau ketidakberdayaan ketika bencana terjadi (Bakornas, 2007). Kesiapsiagaan dibagi dalam 4 parameter, yakni sikap dan pemahaman, perancangan kontinjensi, mobilisasi sumber daya dan sistem peringatan dini (LIPI UNESCO, 2006).

Mitigasi bencana ialah usaha ataupun tindakan yang ditujukan guna mencegah kejadian bencana dan meminimalisir resiko yang diakibatkan suatu bencana (BNPB, 2008:16). Tujuan pengurangan resiko bencana ialah guna meminimalisir kerugian yang diakibatkan dari adanya bencana, baik itu korban jiwa maupun rugi harta benda yang mempengaruhi operasi dan kehidupan (Indeks Drainase dan Banjir Perkotaan, Hari Suprayogi, Pitojo Tri Juwono, dan Aris Subagiyo, 2019).

Kesiapsiagaan ialah rangkaian aktivitas yang dirancang guna mencegah terjadinya bencana lewat tindakan yang terorganisir, efektif dan efisien (UU RI No.24/2007). Kesiapsiagaan dipahami sebagai tindakan yang menjadikan organisasi, pemerintah, komunitas, kelompok serta seseorang merespon dengan efektif dan cepat pada situasi bencana (Carter, 2008).

Dodon (2013) mencatat bahwasanya beragam parameter kesiapan yang disajikan ISDR (2005), Tierney dan Sutton (2006), serta Lindell dan Perry (2008) biasanya meliputi topik yang sama, yakni sikap dan pengetahuan pada bencana, sistem peringatan dini, tanggap darurat, dukungan sumber daya, serta modal sosial.

Bersumber latar belakang, penulis mempunyai ketertarikan menjalankan riset perihal "*Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Kampung Warna-Warni Jodipan Dalam Menghadapi Bencana Banjir*".

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang, penulis membentuk perumusan permasalahan yakni: perumusan permasalahan umum: Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kampung Warna-Warni Jodipan? Dapat dirumuskan masalah pada riset berikut secara spesifik yakni:

“Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kampung Warna-Warni Jodipan?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari riset berikut yakni guna memahami tingkat kesiapsiagaan masyarakat Kampung Warna-Warni Jodipan dalam menghadapi bencana banjir. Untuk mewujudkan tujuan itu maka ada rumusan target riset dimana target riset ialah langkah guna mewujudkan tujuan riset.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran agar riset yang hendak dijalankan mencapai tujuannya ialah:

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang berdampak pada taraf kesiapsiagaan penduduk ketika terjadi banjir.
- 2) Menganalisa taraf kesiapsiagaan penduduk ketika banjir terjadi di kampung Warna-Warni Jodipan.

1.4 Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam riset berikut tersusun atas 2 hal, yakni lingkup materi serta lingkup lokasi:

1.4.1 Lingkup Materi

Cakupan materi dipahami sebagai batasan pada konteks aktivitas riset, terutama yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung terhadap topik riset ataupun studi ilmiah, hingga riset yang hendak dijalankan bisa terfokus dalam topik tertentu serta bukan cuma seluruh topik secara general.

Topik bahasan pada riset berikut difokuskan terhadap kesiapsiagaan penduduk ketika terjadi bencana banjir di Kampung Warna-Warni Jodipan.

1.4.2 Lingkup Lokasi

Riset berikut bertempat di tepi Sungai Brantas Kampung Warna – Warni Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang dimana batasan wilayahnya meliputi:

- Batas Utara : Kel. Kesatrian dan Kel. Polehan
- Batas Selatan : Kel. Kotalama
- Batas Barat : Kel. Sukoharjo
- Batas Timur : Kel. Kedungkandang.

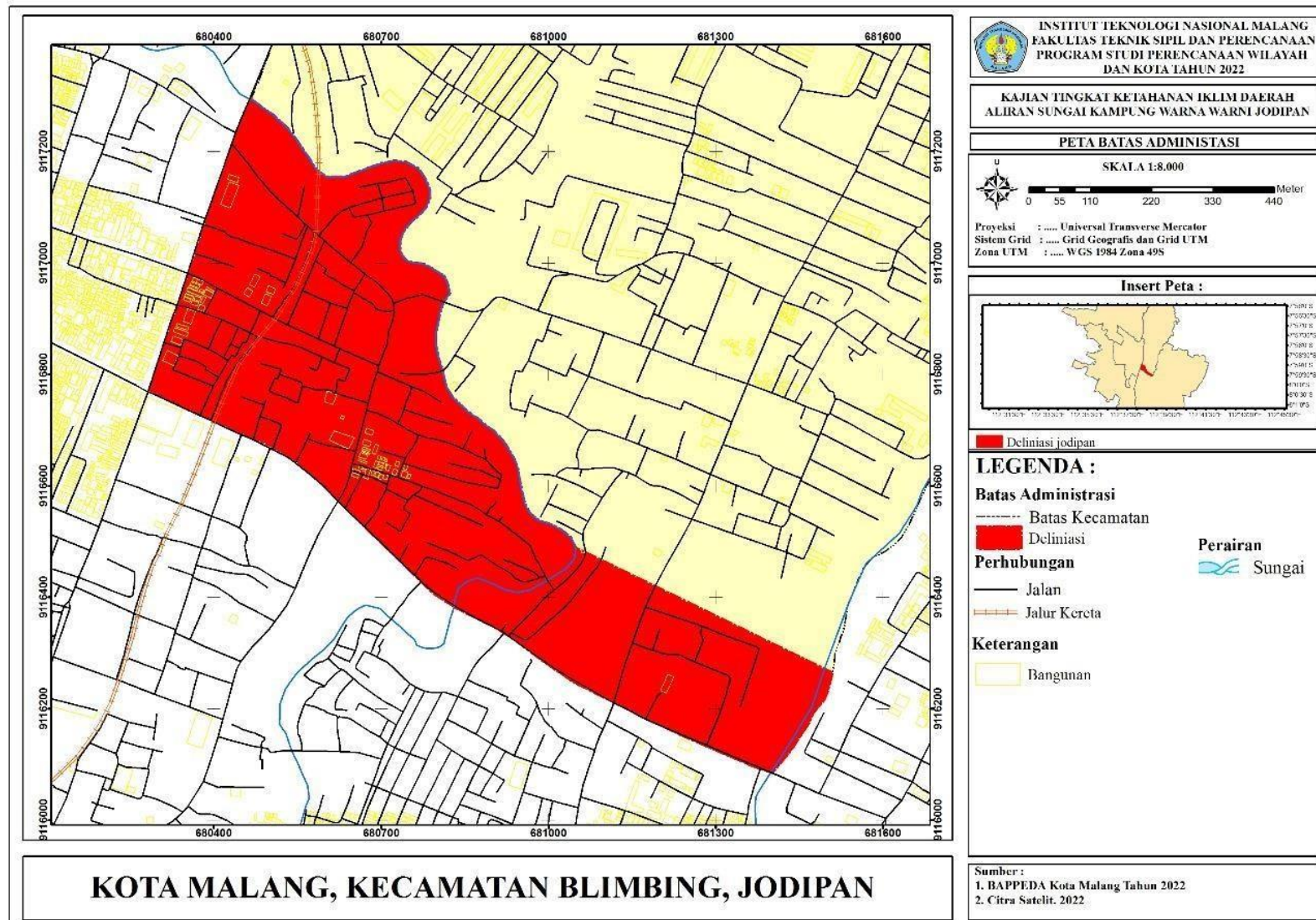
1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Dalam sub-bab berikut akan mengkaji perihal keluaran dari riset yang dilakukan serta manfaatnya sebagaimana, manfaat akademis maupun manfaat Praktis.

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran riset berikut sebagaimana yang sudah dikaji dalam bab terdahulu, harapannya bisa memperoleh:

- 1) Dapat memahami aspek-aspek yang berdampak pada tingkat kesiapsiagaan penduduk ketika banjir terjadi di Kampung Warna-Warni Jodipan.
- 2) Dapat merekomendasikan strategi pengoptimalan kesiapan penduduk ketika banjir terjadi di Kampung Warna-Warni Jodipan.



Peta 1. 1 Batas Administrasi

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil ataupun output yang didapatkan melalui riset berikut harapannya bisa berguna serta bermanfaat guna acuan yang bisa dipakai seluruh pemangku kepentingan pada pengambilan putusan. Kebermanfaatan riset berikut tersusun dari 2 hal, yakni manfaat akademis dan praktis.

A. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat diperoleh melalui riset berikut ialah dimana riset berikut bermanfaat untuk:

- 1) Pemerintah di Kecamatan Blimbing, Kelurahan Jodipan, khususnya di Kampung Warna-Warni Jodipan agar lebih mawas diri terhadap bencana banjir.
- 2) Masyarakat di Kampung Warna-Warni Jodipan dapat ikut berpartisipasi dalam menjaga kawasannya agar selalu tetap siaga ketika bencana banjir datang.

B. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang dapat diperoleh melalui riset berikut ialah dimana riset berikut bisa bermanfaat untuk:

- 1) Peneliti, peneliti dapat mengetahui data kegiatan adaptasi dan mitigasi bencana di taraf lokal yang bisa dijadikan bahan rujukan ketika merumuskan peraturan, program dan strategi perihal kebencanaan.
- 2) Akademis, riset berikut harapannya bisa memperdalam pemahaman perihal taraf kesiapsiagaan yang berada di Kampung Warna-Warni Jodipan, dan bisa dijadikan rujukan untuk sejumlah riset yang berkaitan terhadap kebencanaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada riset berikut yakni meliputi:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab berikut membahas mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, ruang lingkup yang meliputi lingkup lokasi penelitian dan lingkup materi serta sistematika penulisan riset ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab berikut mengkaji sejumlah teori yang ditinjau untuk mendukung penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab berikut hendak mengkaji perihal metode yang dipakai pada riset berikut yakni jenis riset, metode pengumpulan data hingga metode analisa.

Bab IV Gambaran Umum

Bab ini akan membahas kondisi yang ada di lapangan terkait dengan isi penelitian.

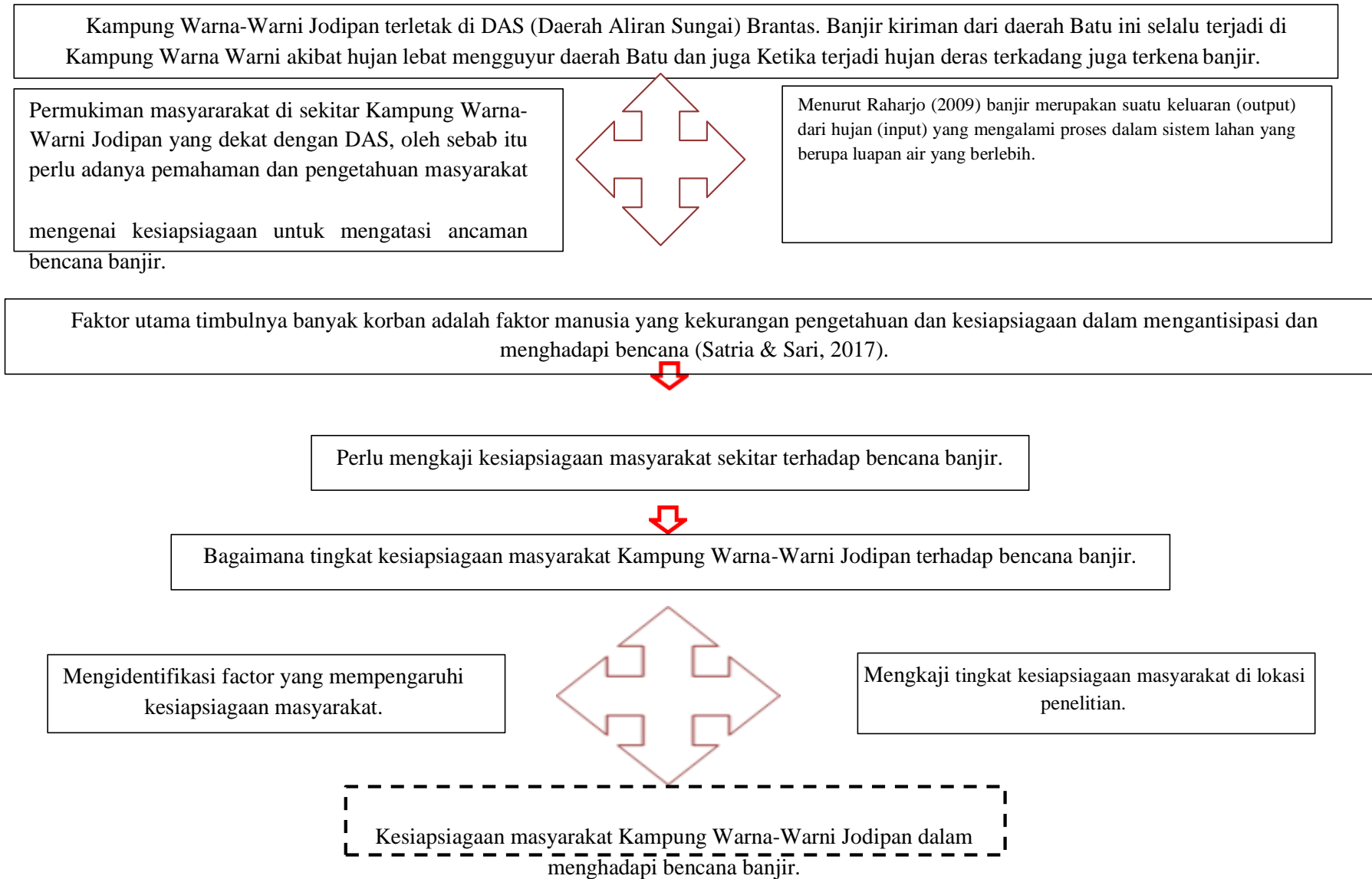
Bab V Analisa Dan Pembahasan

Bab ini akan membahas terkait teknik analisa yang digunakan dalam penelitian serta hasil dari tahap analisa tersebut.

Bab VI Penutup

Bab ini merupakan hasil pembahasan dari bab analisa dan hasil yang dirangkum menjadi satu kesimpulan serta berisi rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

1.7 Kerangka Pikir



Bagan 1. 1 Kerangka Pikir Penelitian

